BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aprehensi komunikasi yang dialami oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anak autisme dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengalami empat bentuk aprehensi komunikasi, yaitu *trait anxiety*, *contextual anxiety*, *audience anxiety*, dan *situational anxiety*. *Trait anxiety* terlihat dari kecemasan yang bersifat bawaan, seperti orang tua yang merasa cemas ketika anaknya, sulit memahami atau menaati instruksi. *Contextual anxiety* muncul dalam situasi tertentu yang menimbulkan tekanan, seperti orang tua yang merasa cemas saat anaknya tantrum akibat suara keras di lingkungan sekitar. *Audience anxiety* seperti ditemukan pada orang tua yang merasa takut akan penilaian negatif dari orang lain Sementara itu, *situational anxiety* seperti orang tua yang merasa bingung dan ingin segera menghindari situasi ketika anaknya tantrum di tempat umum.

Penelitian ini menguatkan teori Communication Apprehension (McCroskey, 1977) sekaligus menemukan dimensi tambahan, seperti pengaruh stigma sosial, tantangan komunikasi, dan ekspektasi lingkungan, yang memperburuk kecemasan komunikasi orang tua. Faktor-faktor eksternal ini menegaskan bahwa aprehensi komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal individu, tetapi juga oleh interaksi dengan lingkungan sosial dan perilaku spesifik anak autisme.

Aprehensi Komunikasi.., Aryadhika Jatmiko, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

5.2 Saran

a. Saran Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memahami bentuk-bentuk aprehensi komunikasi yang dialami oleh orang tua dari anak autis. Temuan ini diharapkan mampu memperkaya literatur terkait aprehensi komunikasi, khususnya dalam konteks keluarga dengan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada faktor-faktor yang membantu mengurangi kecemasan komunikasi, serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan datanya.

b. Saran Praktis

1) Saran untuk Orang Tua

Orang tua yang memiliki anak dengan autisme disarankan untuk meningkatkan pemahaman terkait kondisi anak, termasuk karakteristik autisme dan kebutuhan khusus mereka. Orang tua juga diharapkan untuk memperkuat keterampilan komunikasi mereka, seperti menggunakan bahasa yang sederhana, sabar, dan konsisten saat berbicara dengan anak. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak merasa nyaman, serta mencari dukungan dari komunitas atau kelompok yang memiliki pengalaman serupa untuk berbagi dan bertukar pikiran

2) Saran untuk kalangan masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai anak dengan autisme, agar dapat memberikan dukungan moral kepada orang tua dan anak yang mengalami kondisi ini. Penting untuk menghilangkan stigma dan prasangka terhadap anak dengan autisme dengan cara memberikan ruang yang inklusif dan tidak diskriminatif..